

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Karakter Toleransi

1. Karakter Toleransi

Karakter secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti menggambar. kata karakter dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan *Character*, artinya watak. Karakter berarti “To engrave” bisa diterjemahkan mengukur, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Menurut pusat Bahasa Dediknas yang dikutip oleh Nur Jannah, karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (behaviour) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal dengan pribadi tertentu (ia seperti apa).¹ Dalam hal ini untuk membentuk karakter membutuhkan waktu yang tidak singkat.² Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan moral, perilaku, cara pandang, pola pikir, serta sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. karakter sebagai sifat khas

¹ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik,” *Journal of Education, Psychology, and Counseling* 2, no. 1 (2020): 369.

² Ade Chita Putri Harahap, “Character Building (Pendidikan karakter),” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (Juni 2019): 1–3.

³ Ahmad Faqihuddin, “Building Character In Islamic Education Perspective (Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam),” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 375, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.

yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain baik watak, sifat, tabiat dan bakat.

Secara etimologi Toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan, dan tabah. Dalam bahasa Inggris *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata “*tasamuh*” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan. Toleransi dengan lapang dada, dalam artian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain dengan tujuan mencapai hidup damai dan selaras.⁴

Secara terminologi toleransi yaitu bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda.⁵ Toleransi merupakan salah satu dari prinsip utama dalam Islam.⁶ Toleransi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan ajaran-ajaran dasar lainnya, seperti kasih sayang (rahmah), kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan. Menjadi orang yang toleran berarti mengizinkan dan menghormati orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri, serta

⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, 1 ed. (Surabaya: Nusa Media, 2021), 3.

⁵ Ananta Dwi Devi, *Toleransi Beragama*, 1 ed. (Jakarta: Penerbit Alprin, 2020), 2.

⁶ Ali Ahmad Yenuri dkk., “Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia: (Studi Analisis Pemikiran KH Ahmad Shiddiq),” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 146, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.216>.

menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi juga mengundang dialog agar saling pengakuan dapat tercapai. Hal ini adalah gambaran dari bentuk solid dari toleransi.⁷

Dalam kehidupan nyata, konflik menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan. Konflik sendiri dapat diselesaikan tanpa jalur kekerasan dan perlu adanya keterlibatan dari masing-masing pihak. Konflik juga dapat berguna untuk membangun kerukunan. Konflik dibutuhkan untuk membuat kesadaran adanya masalah, mendorong ke arah perubahan yang lebih baik dan diperlukan, memperbaiki solusi, sehingga terdapat kepekaan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi diperlukan karena berguna untuk membangun kerukunan.⁸

Toleransi akan selalu menjadi tujuan utama bagi suatu bangsa yang mempunyai tujuan Perdamaian.⁹ Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghargai, menghormati sesama, menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran. Sebaliknya toleransi yang dijunjung tinggi dengan ajaran norma yang baik dalam memahami keragaman dan mementingkan persatuan dan kesatuan akan melahirkan perdamaian dunia dan ketentraman bangsa. Dengan mengabaikan

⁷ Zulyadain Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2 April 2018): 127, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.

⁸ Sopyan Hadi dan Yunus Bayu, "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi," *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 25, <https://doi.org/10.21093/twt.vxxiyy>.

⁹ Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (13 Juni 2020): 7, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>.

keragaman serta mengutamakan rasa saling memahami dan menghormati sebagai masyarakat dan tidak merasa bahwa diri tidak sempurna maka akan menjadikannya sebuah senjata yang dapat menghindarkan warga masyarakat dari pertikaian maupun konflik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi dapat dibentuk melalui sikap saling menghormati dan menghargai berbagai pendapat antar kelompok masyarakat sekalipun pendapat tersebut tidak disetujui agar tercipta suatu kerukunan. Jadi, penanaman karakter toleransi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam kerangka perbedaan dengan semangat kerukunan dan kemanusiaan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Manusia diciptakan Tuhan dengan perbedaan, Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (Bapak dan Ibu, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam umat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenalan. Sesungguhnya orang yang termulia di antara kamu di sisi

*Allah SWT ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (QS. Al-Hujurat : 13).*¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah subhanahu wata'ala tidak menyukai orang yang selalu membenci orang lain dengan mengatasnamakan suku, ras, agama, atau atribut lainnya. Agar manusia tidak melakukan diskriminasi, rasisme, atau tindakan serupa lainnya, penting untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan toleransi terhadap sesama. Tindakan ini akan memecah belah negara dan menimbulkan kekacauan, dan agama Islam melarang hal ini.¹¹

Ada beberapa karakteristik dalam toleransi, antara lain :¹²

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
- c. Kelemah lembut karena kemudahan
- d. Muka yang ceria karena kegembiraan
- e. Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan
- f. Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan dan kelalaian
- g. Menggampangkan dalam berda'wah ke jalan Allah tanpa basa basi
- h. Terikat dan tunduk kepada agama Allah Subhanahu wa Ta'ala tanpa ada rasa keberatan

¹⁰ “Surat Al-Hujurat Ayat 13 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 21 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>.

¹¹ Abdul Hannan Ar-Rifa'i, “Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i,” *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (30 September 2022): 233, <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.115>.

¹² Aslati, “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam,” *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2012): 55.

2. Macam-macam toleransi

Salah satu pijakan penting dalam interaksi antar umat beragama adalah toleransi. Menghargai perbedaan merupakan sikap yang harus dijunjung tinggi, tanpa mengabaikan hak setiap individu untuk diperlakukan dengan penghormatan dan ketulusan. Terkadang, menerima dan menghormati persamaan dapat terasa lebih mudah daripada menerima perbedaan, karena membutuhkan kematangan dalam berpikir. Oleh karena itu, sikap toleransi pada dasarnya mencakup usaha untuk merangkul perbedaan dan saling menghormati identitas, perilaku, dan kepentingan setiap individu, sebagai upaya menyalurkan dan mengakui keberagaman yang ada. Dalam konteks beragama, toleransi terbagi menjadi tiga macam :

a. Toleransi Antar Internal Agama

Keyakinan tidak serta merta hanya pada antar agama yang berbeda saja, melainkan juga terdapat pada antar internal agama. Toleransi antar internal agama islam sangat berkaitan dengan amal yang dikerjakan oleh manusia.¹³ Dalam mengembangkan sikap toleransi, kita harus mulai dengan memperbaiki dan menangani perbedaan pendapat yang mungkin terjadi dalam keluarga atau saudara muslim kita. Toleransi dimulai dengan membangun kebersamaan atau keharmonisan dan mengakui bahwa kita semua bersaudara. Dengan demikian kita sebagai sesama muslim dapat saling pengertian satu sama lain sehingga bermuara pada sikap

¹³ Moh. Fuad Al Amin dan M. Rosyidi, "Konsep Toleransi Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (Agustus 2019): 283.

toleransi.¹⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat” (QS. Al-Hujurat : 10).¹⁵

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara, seperti hubungan persaudaraan yang ada antara sesama keturunan. Karena persaudaraan mendorong ke arah perdamaian, Allah menganjurkan agar saudara seagama terus berusaha untuk perdamaian, seperti perdamaian di antara saudara sedarah daging, supaya mereka tetap setia kepada Allah.¹⁶

Islam menawarkan konsep ukhuwwah dan jamaah dalam hubungan sosial. Ukhuwwah adalah persaudaraan yang berbasis pada kesatuan dan kebersamaan. Ukhuwwah islamiyah, atau persaudaraan yang diikat oleh kesamaan aqidah, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebersamaan di kalangan muslim. Nabi Muhammad menggambarkan pentingnya hubungan umat Islam satu sama lain seperti hubungan antara anggota tubuh.

¹⁴ Dewi Murni, “Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif AL-Qur’an,” *Jurnal Syhadah* VI, no. 2 (2018): 77.

¹⁵ “Surat Al-Hujurat Ayat 10 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 21 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>.

¹⁶ Ar-Rifa’i, “Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq’a’i,” 229.

Jika salah satu bagian tubuh terluka, bagian tubuh lainnya akan mengalami rasa sakit yang sama. Perumpamaan tersebut menunjukkan betapa pentingnya hubungan yang kuat antara orang-orang yang beragama Muslim. Karena itu, konflik di antara orang-orang Muslim berarti melanggar perintah Rasul.¹⁷

Persatuan muslim masih jauh dari kenyataan. Seringkali, konflik masyarakat disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan golongan. Seringkali, konflik dimulai dengan perbedaan pendapat tentang suatu fenomena. Seringkali, orang-orang dalam agama Islam tidak setuju tentang suatu hukum, yang menghasilkan berbagai madzhab. *Tanawwu' al 'ibādah*, atau keragaman cara ibadah, harus ditetapkan untuk mencegah perpecahan di kalangan umat Islam. Konsep ini mengakui bahwa ada banyak cara beribadah yang berbeda yang dilakukan Nabi, dan bahwa kebenaran semua praktik keagamaan merujuk kepada Rasulullah. Keragaman cara beribadah ini berasal dari interpretasi yang dibuat tentang perilaku Rasul dalam risalahnya.¹⁸

Dalam Islam, terdapat hal-hal utama (*ushul*) yang sifatnya *qath'i* (pasti), yang berarti bahwa mereka harus tetap konsisten dan berjalan sesuai dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada awal agama dan terus berlaku sejak saat itu. Ada cabang (*furu*) yang

¹⁷ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (9 Juli 2019): 402, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

¹⁸ Fitri Yeni Dalil, Nurhidayati Ismail, dan Hafizzullah Hafizzullah, "Penggunaan Tarjih, Ta'wil dan Pemahaman Hadits Tanawwu' al-'Ibadah," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (29 Juni 2021): 95, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3558>.

sifatnya *dhanny* (spekulatif), yang berarti menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan sosial masyarakat sehingga hukum-hukum yang lahir itu menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi manusia. Ahli hukum Islam tidak setuju tentang hal-hal yang bersifat *ushul*, tetapi *furu'*. Untuk mencapai *maqashid syar'iyah* demi kemaslahatan umat, juga diperlukan sikap toleransi untuk menerima perbedaan.¹⁹

b. Toleransi Antar Agama yang Berbeda

Keanekaragaman keyakinan adalah sunatullah yang tidak dapat disangkal, agama Islam yang diinginkan Allah memiliki kemampuan untuk menciptakan dunia yang penuh dengan kedamaian. Sekuat dan seyakini apapun seseorang dalam menganut agama dan keyakinannya, itu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk menghina dan menjatuhkan agama lain. Karena agama seharusnya membantu membangun peradaban Bumi di mana semua orang hidup bersama dalam kedamaian.²⁰

Toleransi antar umat beragama dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat hidup berdampingan dengan orang-orang dari agama lain dan memiliki kebebasan untuk menjalankan keagamaan mereka (ibadah) masing-masing tanpa terpengaruh atau dipaksa oleh orang lain. Toleransi antar umat beragama dapat dimulai dengan tinggal di rumah orang lain.

¹⁹ Muammar Bakry, *Rekonstruksi Sikap Toleran Dalam Bermadzhab*, 1 ed. (Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020), 6.

²⁰ Kartika Nur Utami, "Kebebasan Beragama dalam Perspektif al-Qur'an," *KALIMAH* 16, no. 1 (4 Maret 2018): 28, <https://doi.org/10.21111/klm.v16i1.2511>.

Toleransi dapat dimanifestasikan dengan sikap saling menghormati dan saling membantu. Dalam al-Qur'an, Allah menekankan betapa pentingnya mempertahankan kerukunan agama di masyarakat.²¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-An'am Ayat 108 yang berbunyi

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ
أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, maka (akibatnya) mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami perindah bagi setiap umat amal mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”* (Q.S. al-An'am/6: 108)²²

Allah melarang umat-Nya untuk mencaci maki sesembahan orang lain karena tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemashlahatan agama. Ini adalah tuntutan agama untuk menjaga kemurnian agama dan menciptakan rasa aman dan hubungan yang baik antar umat beragama. Jika agama atau kepercayaan seseorang dilecehkan, emosi mereka dengan mudah terpancing. Ini merupakan tabiat setiap orang, apa pun status sosialnya atau pengetahuannya,

²¹ Murni, “Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif AL-Qur'an,” 78.

²² “Surat Al-An'am Ayat 108 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 22 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/2232-surat-al-anam-ayat-108.html>.

karena agama bersemi di dalam hati mereka, dan hati adalah sumber emosi. Tidak sama dengan pengetahuan, yang bergantung pada pikiran dan akal. Karena seseorang dapat dengan mudah mengubah pendapat ilmiahnya, tetapi sulit untuk mengubah keyakinannya, bahkan jika ada bukti bahwa keyakinan itu salah.²³

Toleransi beragama merupakan bentuk saling memberikan hak yang keyakinan dalam diri manusia dalam bertuhan Setiap individu seharusnya memiliki kebebasan untuk mempercayai dan menganut agama pilihannya, serta memberikan penghargaan terhadap praktik-praktik keagamaan yang dijalankan dan keyakinan yang diyakini.²⁴

Berhubungan baik dengan orang-orang dari agama lain diizinkan oleh agama Islam. Toleransi antar umat beragama dalam batas muamalah, yaitu batas hubungan kemanusiaan, dan tolong menolong sosial kemasyarakatan. Namun terkait Akidah dan ritual ibadah, islam melarang untuk bertoleransi. Ini menunjukkan bahwa keyakinan orang Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan tuhan orang lain dari berbagai agama.²⁵

Dalam hal ini, setiap umat beragama seharusnya mengizinkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan

²³ Prof. Dr. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an)*, vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 234, <https://archive.org/download/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2004%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>.

²⁴ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (30 Desember 2020): 186, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

²⁵ Nurliana Damanik, "TOLERANSI DALAM ISLAM," *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan* 1 (2019): 4.

harmonis bagi umat beragama lain untuk melaksanakan ibadah dan mengikuti ajaran agama mereka tanpa adanya hambatan dari siapapun. Sebagaimana QS. Al-Baqarah Ayat 139 yang berbunyi

قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Artinya : *“Katakanlah! Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhhlaskan hati.”* (Qs.Al-Baqarah : 139).²⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia beramal sesuai dengan keyakinan masing-masing dan setiap manusia akan bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan manusia kebebasan untuk membuat pilihan. Setiap individu memiliki hak untuk mengikuti keyakinannya sendiri, dengan syarat bahwa mereka juga bertanggung jawab atas pilihan mereka.

c. Toleransi Antar Umat Beragama dengan Pemerintah

Toleransi antar umat beragama dengan pemerintah adalah upaya keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk agama dan para pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing untuk membangun masyarakat dan bangsa yang

²⁶ “Surat Al-Baqarah Ayat 139 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 21 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/588-surat-al-baqarah-ayat-139.html>.

beragama. Untuk menghindari konflik, keragaman agama adalah kehendak Tuhan. Karena agama merupakan sistem nilai yang digunakan oleh para pemeluknya untuk bertindak atau bersikap, kerukunan antar atau internal umat beragama sangat penting. Globalisasi, transformasi sosial budaya, dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat peran pemerintah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama semakin penting.²⁷

Untuk menciptakan stabilitas nasional dan pembangunan bangsa, kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah sangat penting; kerukunan ini harus didukung oleh kerukunan umat beragama dan kerukunan intern umat beragama. Kerukunan tidak sekadar menghilangkan konflik internal umat beragama, konflik antarumat beragama, atau konflik antarumat beragama dengan pemerintah. Kerukunan berarti membangun hubungan yang harmonis dan bekerja sama dengan tetap menghargai perbedaan antarumat beragama dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menganut agama mereka.²⁸ Ini sejalan dengan QS. An-Nisa Ayat 59,

²⁷ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (28 Januari 2018): 178, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1161580>.

²⁸ Nazmudin Nazmudin, "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (22 Februari 2018): 27, <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (QS. An-Nisa : 59)²⁹

Perintah untuk taat kepada Rasul saw. adalah perintah tanpa syarat, yang menunjukkan bahwa perintah Rasul tidak salah atau salah, dan tidak juga bertentangan dengan perintah Allah. Jika ada, kewajiban Rasul tentu tidak sejalan dengan perintah taat kepada Allah, dan tentu juga ada di antara perintah-perintahnya yang salah. Dalam ayat-ayat di atas, umat Islam diminta untuk taat kepada ulil amri tanpa mengakibatkan kedurhakaan; namun, tetap wajib untuk taat, bahkan jika perintah itu tidak datang dari hati yang diperintahkan. Karena perintah Allah adalah perintah agama, ketaatan ini berasal dari perintah agama.³⁰

²⁹ “Surat An-Nisa Ayat 59 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 22 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>.

³⁰ Prof. Dr. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur’an*, Cet. 6, vol. 2 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005), 485.

3. Prinsip Toleransi Beragama dalam Islam

Islam memulai dakwahnya dengan damai. Nabi Muhammad memulai perubahan sosial di wilayah Arab dengan dakwahnya. Toleransi yang tinggi dalam berinteraksi dengan orang muslim dan orang non-muslim adalah salah satu contoh keteladanan ini. Toleransi adalah cara untuk membangun interaksi antar manusia yang harmonis. Namun, toleransi tidak berarti memberikan kebebasan kepada seseorang untuk bertindak sesuai keinginan mereka. Untuk mendorong sikap toleransi, ada aturan dan batasan di dalamnya. Adapun toleransi dalam Islam memiliki beberapa prinsip:

a. *Al hurriyyah Ad diniyyah* (Kebebasan Berkeyakinan)

Kebebasan beragama dan berkeyakinan adalah hak dasar setiap orang. Allah memberikan kebebasan kepada setiap hamba-Nya untuk memilih agama yang mereka anut. Allah juga melarang memaksa seseorang untuk memilih agama dan kepercayaan mereka sendiri. Memahami dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari kebebasan beragama. Oleh karena itu, setiap perbedaan harus dikomunikasikan dengan cara yang bijak dan sopan. Prinsip kebebasan beragama jelas bertentangan dengan penghinaan dan penghinaan terhadap agama orang lain.

b. *Al-Insaniyyah*

Manusia diciptakan di dunia sebagai *khalifatu fi al-ardh*, atau pemimpin di bumi. Ia dibangun untuk bersatu di atas perbedaan. *Rahmatan li al-alamin* adalah risalah Islam yang dibawa oleh Nabi

Muhammad saw. Kebaikan yang diberikan oleh seorang muslim tidak terbatas pada saudara seagamanya, tetapi juga kepada semua makhluk hidup di Bumi. Toleransi Islam menganjurkan untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip keadilan adalah salah satunya. Keadilan harus menjadi asas pertama untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Ini adalah prinsip utama yang memungkinkan nilai kemanusiaan untuk terwujud dalam kehidupan yang damai dan harmonis di antara manusia.

c. *Al-Wasathiyah*

Dalam ajaran Islam, kata *wasath* berarti keseimbangan yang adil, yang menghilangkan segala bentuk ekstrimitas dalam berbagai hal. Kata *wasath* awalnya berarti segala sesuatu yang baik sesuai dengan objeknya. Kata *wasath* berkembang maknanya menjadi "tengah" dari situ. Namun di Indonesia dikenal sebagai wasit, yang berasal dari kata yang sama dengan *wasath*, yang secara adil menghadapi dua pihak di tengah-tengah.³¹

4. Batasan dalam toleransi Beragama

Pengikut agama Islam diminta untuk berperilaku baik atau bersikap toleran terhadap orang lain yang beragama lain. Toleransi harus ditanamkan dalam berbagai aspek, terutama dalam tingkatan hubungan sosial. Namun, seseorang harus tetap teguh dalam keyakinannya, apabila tidak demikian, maka hal tersebut sudah menjadi penghalang bagi sikap toleransi antar umat beragama. Berperilaku

³¹ Fuad Al Amin dan Rosyidi, "Konsep Toleransi Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia," 284-88.

seperti orang lain dilarang oleh agama Islam. Di sisi lain, Islam juga meminta untuk menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.³² Adapun Batasan-batasan tersebut antara lain:

a. Kebebasan dalam Beragama

Kebebasan beragama adalah gagasan yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan mereka di lingkungan pribadi atau umum. Kebebasan beragama adalah dasar dari kerukunan antarumat beragama. Tanpa kebebasan beragama, kerukunan antarumat beragama tidak mungkin terjadi. Hak setiap orang untuk menyembah Tuhan mereka dianggap sebagai kebebasan beragama.³³

Salah satu prinsip yang membentuk hubungan antar manusia adalah kebebasan beragama. Menghormati orang lain untuk menjalankan ibadah dan kepercayaan mereka berarti kebebasan beragama. Membuat perjanjian untuk mempersatukan masyarakat Yatsrib, atau Piagam Madinah, adalah hal pertama yang dilakukan Nabi Muhammad saw. ketika dia pertama kali datang ke Madinah. Tujuan kesepakatan ini adalah untuk mempertahankan wilayah mereka dari setiap ancaman dan melindungi kebebasan beragama dan beribadah mereka. Kesepakatan ini adalah salah satu perjanjian politik yang menunjukkan kebijaksanaan dan toleransi Nabi

³² Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan," *Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 30, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious>.

³³ Murni, "Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif AL-Qur'an," 74.

Muhammad saw. Itu memberikan hak-hak sosial dan religius untuk orang Yahudi dan Muslim yang sama.³⁴

Dalam Islam, kebebasan beragama memiliki tiga makna: Pertama, Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk menganut agama mereka tanpa ancaman atau tekanan. Tidak ada paksaan untuk orang non-muslim menjadi muslim. Kedua, Tidak ada paksaan untuk mengubah agama seseorang, baik karena lahir maupun karena konversi. Ketiga, Islam memberi pemeluknya kebebasan untuk menjalankan ajaran agamanya sepanjang tidak menyimpang dari garis-garis syariah dan aqidah.³⁵

b. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain

Jika masyarakat memberikan kebebasan individu untuk menganut agama apa pun yang mereka yakini, sikap toleran terhadap kehidupan beragama akan muncul. Dalam al-Qur'an, secara jelas dinyatakan bahwa tidak ada paksaan untuk beragama; Allah ingin agar setiap orang merasakan kedamaian. Jika jiwa tidak damai, kedamaian tidak dapat dicapai. Paksaan menyebabkan jiwa tidak damai, jadi tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.³⁶

Karena agama berasal dari wahyu Tuhan, ia harus menetapkan aturan yang dapat mendorong para penganutnya ke arah kebaikan. Salah satu aturannya adalah bahwa agama tidak boleh

³⁴ Fuad Al Amin dan Rosyidi, "Konsep Toleransi Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia," 283–284.

³⁵ Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama dalam Islam," 40.

³⁶ Badan Litbang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Quran Tematik*, rev cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014., 2014), 17–18.

dipaksakan.³⁷ Tidak ada syarat untuk memeluk Islam karena kebenarannya jelas dan mudah dipahami. Orang yang diberikan hidayah, lapang dada, dan terang hati pasti akan masuk Islam dengan bukti jelas.³⁸

c. Tidak menebar kebencian dan kekerasan

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam kepercayaan dan agama, masing-masing agama pasti memiliki akidah yang unik, yang dalam beberapa situasi tidak mungkin menjadi satu. Untuk alasan ini, setiap pemeluk agama diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya sendiri dan tidak mengganggu penyebaran agama lain. Para ulama menyatakan bahwa umat Islam tetap dilarang mencela dan memaki Tuhan seperti orang lain dalam agama lain. Artinya, jika orang-orang kafir menahan diri untuk tidak menzalimi agama Islam karena takut mencela Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw., maka orang-orang muslim tidak boleh mencela mereka yang mereka sembah karena hal itu dapat menyebabkan permusuhan antarumat. Namun, umat Islam boleh memerangi orang lain jika mereka mencela Islam.

Selain karena dipaksa oleh kezaliman pihak lain, Islam menentang segala bentuk kekerasan. Dalam situasi seperti itu, Allah memerintahkan umat Islam untuk menahan diri dari penggunaan

³⁷ Zuhairi Misrawi, Mira Rainayati, dan Anjelita Noverina, *Al-Quran kitab toleransi: tafsir tematik Islam rahmatan lil'alamîn* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 224.

³⁸ Baharudin Zamawi, Habieb Bullah, dan Zubaidah Zubaidah, "Ayat Toleransi Dalam Al-Quran: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (30 Juni 2019): 188, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4535>.

kekerasan dan kekerasan, dan mereka hanya diizinkan untuk menanggapi dengan tindakan yang setimpal untuk mengembalikan keadaan seimbang. Al-Qur'an terus memberikan aturan dalam situasi terpaksa, apalagi dalam situasi yang tidak memerlukan kekerasan atau kekuatan fisik. Islam melarang keras segala bentuk kekerasan, termasuk intimidasi atau upaya untuk membuat orang takut atau tidak aman.³⁹

Toleransi adalah komponen penting yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan yang ada dan untuk memastikan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Toleransi harus menjadi kesadaran umum di seluruh kelompok masyarakat agar tidak terjadi konflik antarumat beragama. Toleransi adalah ajaran dari semua agama. Karena seluruh makhluk Tuhan menginginkan hidup damai dan berdampingan, toleransi berarti hidup berdampingan secara damai dan memberikan kebebasan satu sama lain di lingkungan yang beragam.⁴⁰

B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, strategi dapat dijelaskan sebagai suatu rencana besar yang membimbing tindakan dalam ikhtiyar guna

³⁹ Zamawi, Bullah, dan Zubaidah, 190.

⁴⁰ Fuad Al Amin dan Rosyidi, "Konsep Toleransi Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia," 288.

mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan.⁴² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi sehingga dapat membentuk sikap siswa yang lebih baik dan membantu siswa belajar dengan baik dan memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.⁴³ Pembelajaran adalah usaha secara sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan tersebut didampingi dengan kemampuan dan keterampilan baru yang relative lebih lama karena adanya usaha. Dalam hal ini proses perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas belajar menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan perubahan.⁴⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta melibatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴¹ Pahrudin Agus, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah : Pendekatan Teoritis dan Praktis*, 1 ed. (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017), 1, www.pusakamedia.com.

⁴² Siti Nur Chasanah, Jayadi Agus, dan Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 2.

⁴³ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 1 ed. (Yogyakarta: Duwe Gawe (CV. Adi Karya Mandiri), 2018), 3.

⁴⁴ Nur Chasanah, Agus, dan Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, 2.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan. Pertama, peserta didik memainkan peran yang paling penting. Mereka merupakan fokus utama dalam penilaian dan perlu mendapatkan bimbingan dalam proses pendidikan. Kedua, pengajar atau pendidik menjadi sosok yang sangat dibutuhkan. Mereka bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka. Dan ketiga, materi pembelajaran dari pengajar kepada peserta didik dilakukan melalui strategi pembelajaran yang efektif.⁴⁵ Strategi Pembelajaran mempunyai beberapa komponen antara lain :⁴⁶

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan standar dan kriteria perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diinginkan bagi peserta didik. Dengan kata lain, ini mencakup apa yang harus menjadi target atau tujuan spesifik dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan ini harus diformulasikan dengan jelas dan konkret agar mudah dipahami oleh para peserta didik. Sebagai contoh dalam permasalahan toleransi, jika sebelumnya siswa tidak bisa menerima perbedaan, targetnya adalah agar siswa dapat menerima perbedaan. Jika sebelumnya siswa tidak bisa menerapkan sikap untuk saling menghargai, targetnya adalah agar siswa bisa saling menghargai di tengah perbedaan. Kegiatan belajar mengajar tanpa tujuan yang jelas

⁴⁵ Muhammad Toha dan Priatna Suherman, *Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Serang: Media Madani, 2022), 21.

⁴⁶ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 2.

berarti dilakukan tanpa arah atau target yang pasti. Usaha atau kegiatan tanpa arah dan tujuan yang jelas dapat mengakibatkan penyimpangan dan ketidakmampuan mencapai hasil yang diinginkan.

- b. Menentukan metode pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Metode merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dirancang dalam kegiatan nyata dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Pendekatan merupakan pandangan atau perspektif yang berpola saat guru menyampaikan dalam proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat berasal atau bergantung pada pendekatan tertentu. Setiap masalah jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda terutama jika menggunakan pendekatan dari disiplin ilmu yang berbeda. Maka akan menghasilkan perbedaan baik dalam penafsiran maupun kesimpulan. Misalnya, ketika melihat siswa dan pembelajaran dalam sudut pandang ilmu ekonomi, siswa menjadi asset investasi di masa depan, sehingga pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan pasar, namun jika melihat dalam konteks dan pandangan agama siswa dan pembelajaran termasuk kedalam aspek ibadah yang didasarkan pada kebutuhan jasmani dan rohani dalam meningkatkan nilai ketaqwaan, sehingga nilai-nilai agama sangat mempengaruhi kepribadian siswa melaksanakan pembelajaran seperti pembelajaran yang dilakukan di dalam pesantren, madrasah, dll.

- c. Mengambil dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan efektif, untuk menjadi panduan bagi para guru dalam melaksanakan proses mengajar mereka. Metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang sebelumnya telah ditentukan. Strategi menekankan pada perencanaan guna mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Oleh karena itu, strategi dapat dijalankan dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda.
- d. Mengatur standar dan kriteria yang harus dicapai sebagai ukuran keberhasilan minimal, sehingga bisa digunakan oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Evaluasi tersebut kemudian akan menjadi umpan balik untuk memperbaiki sistem instruksional secara menyeluruh. Keberhasilan suatu program baru bisa diketahui setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Sistem evaluasi/penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dari strategi dasar lainnya. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan siswa. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil dilihat dari berbagai aspek. Bisa dilihat dari kedisiplinannya dalam mengikuti pembelajaran dengan guru, dari perilaku sehari-hari di sekolah, dari hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi dalam

bidang olahraga, keterampilan, dan sebagainya, atau dilihat dari gabungan berbagai aspek.

3. Akidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan akidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah SWT, dimana Allah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di alam semesta⁴⁷

Akidah diibaratkan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan. Apabila pondasi bangunan tersebut kuat maka bangunan yang berdiri sulit untuk di robohkan, begitu pula ketika pondasi bangunan tidak kokoh, maka akan sangat mudah sekali bangunan tersebut runtuh. Dalam hal ini akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum bagian-bagian yang lain agar tidak mudah goyah dan diguncangkan. Bangunan tersebut adalah Islam yang rahmatil lil alamin.⁴⁸ Akidah berfungsi sebagai landasan dasar dalam menjalankan ajaran agama dan membentuk pandangan hidup seseorang.

Akhlak merupakan sifat dasar manusia yang dibawa dari mulai lahir dan tertanam pada dirinya yang menimbulkan respon perbuatan tertentu perilaku dan tingkah laku moral seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya.⁴⁹ Akhlak yang baik

⁴⁷ Dedi Wahyuni, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 1 ed. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), 2, www.lintangpublishing.com.

⁴⁸ Wahyuni, 2.

⁴⁹ Wahyuni, 3.

dianggap sebagai cerminan dari kualitas seseorang sebagai individu yang beragama.

Akidah dan Akhlak adalah dua konsep yang sangat penting dalam agama dan kehidupan manusia secara umum. Akidah mengacu pada keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap aspek-aspek keagamaan, seperti keyakinan kepada Tuhan, malaikat, kitab-kitab suci, nabi, hari kiamat, dan takdir. Akhlak mencakup prinsip-prinsip etika, moralitas, dan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Akidah dan akhlak sangat berkaitan dengan erat. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpujinya, dan sebaliknya. Karena Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*, Akidah Akhlak dianggap sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt dan juga dengan sesama manusia dan lingkungannya. Jika hubungan-hubungan ini dapat diterapkan dengan benar, maka itulah yang dimaksud dengan penerapan benar dari akidah akhlak dalam kehidupan seseorang yang membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah serta mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan

⁵⁰ Wahyuni, 4.

menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵¹ Dalam menanamkan karakter toleransi Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghargaan, dan praktek sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan ajaran akidah dan akhlak Islam.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan perilaku dan moralitas yang baik. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai etika, norma, sikap, dan tindakan yang benar dan baik. Pembelajaran akhlak membantu individu untuk memahami konsep-konsep seperti kejujuran, kesetiaan, kebaikan, belas kasihan, dan tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik, meningkatkan kemampuan berempati, dan mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan menerima perbedaan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sehingga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pentingnya strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter toleransi siswa adalah untuk membentuk generasi yang dapat hidup harmonis dalam keragaman, menghormati hak dan keyakinan orang lain, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan adil. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan membangun kesadaran mereka tentang

⁵¹ Syauqil Ahmad dan Adib, *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas 9 Edisi Revisi : Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, 1 ed. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016).

pentingnya toleransi, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih inklusif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan moralitas Islam.⁵²

4. Metode-metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Karakter Toleransi Siswa

Beberapa metode pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter toleransi siswa antara lain :⁵³

a. Pembelajaran Langsung (Direct Intruction)

Metode Pembelajaran Langsung adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran guru dan siswa. sehingga dapat membantu guru mengembangkan pola belajar siswa tentang pengetahuan yang sistematis yang dapat diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini didasarkan pada teori belajar yang berasal dari prilaku. Oleh karena itu, dengan teori prilaku, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengubah baik pola maupun tingkah laku mereka setelah belajar dengan metode langsung ini.⁵⁴

b. Studi Kasus dan Diskusi

Metode Diskusi merupakan salah satu metode belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih serta

⁵² Arif Nurhadi dan Agus Sarifudin, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 94.

⁵³ Nurjanah, Yahdiyani, dan Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik."

⁵⁴ Nurjanah, Yahdiyani, dan Wahyuni, 369.

terjadi saling tukar menukar pikiran, pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah secara bersama.⁵⁵ Guru dapat memberikan studi kasus atau situasi nyata yang melibatkan konflik atau perbedaan pendapat antara individu atau kelompok. Siswa dapat diminta untuk menganalisis situasi tersebut dari sudut pandang Akidah dan Akhlak Islam, mencari solusi yang menghargai dan menghormati perbedaan, serta mempromosikan dialog yang baik.

c. Metode Cerita Islami dan Mengkaji Kisah Toleransi

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana guru menyampaikan cerita secara lisan ke sejumlah anak-anak yang umumnya bersifat pasif.⁵⁶ Dalam menanamkan toleransi, Guru dapat menggunakan kisah-kisah dan contoh-contoh nyata tentang toleransi dalam sejarah Islam atau kehidupan para tokoh Muslim yang mengutamakan sikap toleransi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara konkret. Melalui kisah-kisah inspiratif ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter serta nilai

⁵⁵ Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, dan Luluk Avivah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo," *JPDK: Research & Learning in Primary Education* 4, no. 1 (2022): 461.

⁵⁶ Devi Yusnila Sinaga, Sukron Habibih Hasibuan, dan Eji Habibah Sembiring, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan," *TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION* 5, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.1249>.

moral peserta didik.⁵⁷ Untuk menerapkan metode ini dengan baik, pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Melalui keteladanan, peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku yang positif.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari metode keteladanan, sekolah dapat mengadakan berbagai program yang mendukung nilai-nilai tersebut. Misalnya, pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, atau menerapkan program sholat dhuha berjamaah di sekolah. Langkah-langkah tersebut akan membantu mencapai tujuan metode keteladanan yang diterapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

e. Metode Tutor Teman Sebaya

Metode pembelajaran tutor teman sebaya adalah suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam membentuk kelompok, di mana salah satu siswa bertindak sebagai penyampai materi sementara siswa lainnya berperan sebagai pendengar. Untuk menjalankan metode ini secara efektif dan menyenangkan, perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satunya adalah pemilihan siswa yang akan menjadi tutor sebaya. Setiap guru harus mempertimbangkan dengan cermat siapa yang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai untuk peran tersebut.

⁵⁷ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren," *Al-TA'DIB* 12, no. 2 (1 Juni 2020): 312, <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>.

Jumlah siswa yang ditugaskan sebagai tutor juga dapat bervariasi tergantung pada persyaratan yang telah ditetapkan dan perbedaan antara satu kelas dengan yang lainnya. Dalam membentuk kelompok di kelas, biasanya jumlahnya akan disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Jika jumlah siswa dalam kelas sangat besar, maka akan terbentuk lebih banyak kelompok pula.⁵⁸

C. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti orang yang mengajar.⁵⁹ Dalam Bahasa Inggris guru biasa disebut dengan istilah *teacher* atau *tutor* yang berarti pengajar. Sedangkan kata guru dalam Bahasa Arab sering disebut dengan istilah *mudaris*, *mu'adib*, *murabbi* dan *mu'alim* yang berarti orang yang mengajar, orang yang mempunyai adab atau akhlak yang baik, dan mempunyai ilmu yang luas.

60

Pengertian *murrabbi* memperlihatkan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai sifat *rabbani*, hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang guru tidak hanya harus menjadi bijaksana, namun juga harus bertanggung jawab dan penuh kasih sayang terhadap peserta didik serta memiliki pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian dalam kata

⁵⁸ Nur Rohmah, "Pembelajaran Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna," *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 142–43.

⁵⁹ "Arti kata guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 November 2022, <https://kbbi.web.id/guru>.

⁶⁰ M. Agus Kurniawan, "Kehidupan Guru dan Murid dengan Beberapa Aspek dan Karakteristiknya pada Periode Klasik (571-750 M)," *Jurnal Ilmiah Az-Ziqri: Kajian Keislaman dan Kependidikan* 15, no. 1 (9 Oktober 2019): 47, <https://doi.org/10.47902/az-ziqri.v15i1.54>.

mu'allim menunjukkan bahwa guru merupakan orang yang tidak hanya menguasai bidang keilmuan secara akademik namun juga berkewajiban dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* mempunyai pengertian kesatuan antara ilmu dan juga amal.⁶¹

Sementara dalam bahasa Jawa guru seringkali disebutkan bahwa guru harus digugu lan ditiru baik peserta didik maupun masyarakat.⁶² Harus di gugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh peserta didik. Sebagai seseorang yang harus ditiru menunjukkan bahwa guru adalah seseorang yang harus memberikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dalam setiap perilaku kehidupan.⁶³ Oleh karena itu guru harus memiliki karakter-karakter yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik pula untuk peserta didiknya maupun untuk masyarakat sekitarnya. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi jalan hidup seseorang. Seyogyanya guru harus benar-benar dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi guru mempunyai

⁶¹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 10, www.penerbitdeepublish.com.

⁶² Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, 1 ed. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 83.

⁶³ Zaim Muhammad, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim wal Muta'allim," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (September 2020): 161.

tanggung jawab tidak hanya dari segi keilmuan saja melainkan juga akhlak dan agamanya.

Tentu dalam hal ini guru harus mempunyai karakter dan sikap yang baik dalam segala aspek. Dalam hal ini berarti guru juga harus menjaga sikap untuk tidak melawan arus norma dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat. Allah dalam firmanNya pada surah Al-Ahzab ayat 21. telah menjelaskan dengan memberikan petunjuk kepada manusia agar dapat mencontoh perilaku dan suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*⁶⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa seseorang guru seyogyanya mengikuti dan meniru akhlak dari Rasulullah SAW, karena guru merupakan sosok pemimpin yang bijaksana, santun, berwibawa, pengarah yang berkharisma sekaligus pengajar yang mempunyai tanggungjawab besar terhadap tingkah laku dan moral dari peserta didiknya. Jadi guru adalah seseorang yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya dan suri tauladan baik dari segi sikap, moral, tingkah laku, perkataan maupun perbuatan.

⁶⁴ “Surat Al-Ahzab Ayat 21 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Saya | TafsirWeb,” diakses 28 September 2022, <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang telah memenuhi persyaratan tertentu dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik, mampu merancang, mengelola pembelajaran, tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pertolongan terhadap masa depan peserta didik serta menjadi contoh baik dalam aspek perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu untuk mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

2. Tugas dan peran guru

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif guna mencapai suatu tujuan.⁶⁵

Tugas guru agama islam secara umum adalah sebagai *waratsat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain

⁶⁵ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (30 Juni 2020): 36, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain guru agama islam mempunyai tugas secara umum, guru agama islam juga memiliki tugas secara khusus antara lain :

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Dalam terciptanya kemajuan dalam dunia Pendidikan, UNESCO (Comission on Education for the “21” Century) merekomendasikan empat pilar pembelajaran yang dapat diprioritaskan dan menjadi fokus utama guru dalam mendidik siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. *Pertama, learning to know*, yang memuat bagaimana peserta didik mampu untuk menggali informasi dari berbagai media yang ada disekitarnya. *Kedua, learning to be*, yaitu diharapkan pelajar mampu mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. *Ketiga, learning to do*, yaitu berupa tindakan atau aksi

untuk memunculkan ide yang tidak hanya berkaitan tentang bidang keilmuan namun juga dalam bidang teknologi. *Keempat, learning to live together*, yaitu memuat bagaimana menumbuhkan kesadaran untuk saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain dalam hidup bermasyarakat sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerjasama serta saling menghargai satu sama lain.⁶⁶ Jadi sebagai guru tidak hanya fokus kepada materi pelajaran akan tetapi juga menanamkan kesadaran untuk saling menghargai dan membutuhkan satu sama lain.

⁶⁶ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, 1 ed. (Pesaman barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 288.